

# Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Sektor Perbankan Di Bei Periode 2019-2022

Juan Carlos Pangestu<sup>1\*</sup>, Desty Permata Hati<sup>2</sup>  
Universitas Bunda Mulia (UBM), Program Studi Akuntansi  
<sup>1</sup>[Juancarlospangestu@gmail.com](mailto:Juancarlospangestu@gmail.com), <sup>2</sup>[L1683@lecturer.ubm.ac.id](mailto:L1683@lecturer.ubm.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 25 Februari 2024  
Disetujui : 27 Mei 2024  
Dipublikasi : 1 Juli 2024

## ABSTRACT

*Financial Sustainability in banking is one of the important things to measure the bank's sustainability in the future, especially from a financial perspective. The sustainability of the banking sector must be a concern because there are many parties who will have an impact if a bank experiences failure to operate, especially in its finances. This research aims to examine the influence of BOPO, DebtToEquity, ReturnOnAsset, LDR, Directors, Commissioners on the Financial Sustainability Ratio (FSR) in Idx banking sector companies -Ic Period 2019-2022. Sampling was carried out using purposive sampling technique. This type of research uses multiple linear regression methods. The object of this research is the Idx-Ic banking sector financial report for the 2019-2022 period. The research results show that only the Director variable of the six independent variables used has an influence on the Financial Sustainability Ratio (FSR) and the research model is suitable for use. Companies that want to maintain the FSR value should pay attention to the number and selection of directors they have.*

**Keywords:** BOPO, DebtToEquity, ReturnOnAsset, LDR, Direktur, Komisaris, FSR

## PENDAHULUAN

*Financial Sustainability* di perbankan merupakan salah satu hal yang penting untuk mengukur keberlanjutan bank di masa yang akan datang terutama dari sisi keuangan. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik bank harus memiliki tingkat *sustainability* dan pertumbuhan yang baik. Perbankan merupakan sektor yang penting karena untuk menjaga pertumbuhan perekonomian. Saat ini, perbankan menjadi jembatan untuk transaksi pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat. Penggunaan produk perbankan seperti kartu pembayaran elektronik, atau transaksi *debit online* mulai digunakan hampir seluruh masyarakat di Indonesia. Dorongan untuk menggunakan transaksi pembayaran elektronik ataupun non tunai membuat semakin pentingnya perusahaan sektor perbankan dalam aktivitas perekonomian Masyarakat Indonesia.

Keberlanjutan sektor perbankan harus menjadi perhatian karena banyak pihak yang akan berdampak apabila suatu perbankan mengalami kegagalan beroperasi khususnya di keuangannya. Jika sebuah bank mengalami kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan meluas mempengaruhi nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dananya atau menginvestasikan modalnya di bank, dan akan menciptakan dampak berantai baik secara nasional maupun internasional (Pratiwi & Kurniawan, 2018). *Financial Sustainability* merupakan salah satu hal yang penting untuk bank agar dapat memprediksi potensi going concern bank di masa yang akan datang. Going Concern merupakan hal yang penting di perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan akan masih terus ada dan kegiatan berlangsung (Pangestu & Lesmana, 2023) Stabilitas kondisi keuangan penting terutama untuk perusahaan sektor perbankan karena sektor perbankan menjembatani transaksi di sektor – sektor lainnya. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Financial*

*Sustainability ratio* yang dilakukan peneliti dalam negeri maupun luar negeri seperti penelitian Almaida et all (2023) , Rustam & Adil (2022), Sanfa & Ida (2023), Trisnowati et all (2021) dan Larasasti et all (2019) belum menunjukkan hasil penelitian yang sama dan konsisten pada variabel-variabelnya sehingga model penelitian ini dapat dikembangkan dan diteliti kembali.

## STUDI LITERATUR

Teori stakeholder dan Teori signalling digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan berisikan informasi – informasi keuangan yang digunakan oleh stakeholder untuk mengambil keputusan. Elemen – elemen dalam laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Pangestu & Margaretha, 2024). Data dan Informasi keuangan akan memberikan sinyal bagi para stakeholder terkait dengan nilai perusahaan (Pangestu et all, 2022) dan performa keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan (Pangestu, 2021). Kinerja dan performa perusahaan yang buruk akan mengganggu rasio keberlanjutan perusahaan karena perusahaan tidak akan dapat berlanjut apabila terus menerus mengalami penurunan atau gangguan di keuangan atau financial distress (Pangestu & Hirliana, 2023).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya atau menilai kinerja manajemen bank. Semakin tinggi Nilai BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional perbankan lebih tinggi dibandingkan pendapatannya dan menunjukkan bahwa manajemen kurang efektif dan efisien dalam mengelola bank. Hal ini akan mengganggu keberlanjutan keuangan dari segi kinerja perusahaan karena perusahaan memiliki biaya operasional yang lebih tinggi dan tidak mendapatkan keuntungan serta dapat mengganggu modal kerja yang dimiliki. Penelitian yang menggunakan variabel ini diantaranya adalah penelitian Sanfa & Ida (2023) , Almaida et all (2023)

H1 : BOPO Berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio

Kenaikan dalam *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan modalnya dan tentu mengharuskan perusahaan untuk membayar hutang dan bunganya . Pembiayaan terhadap hutang akan mengurangi keuntungan yang dimiliki perusahaan dan apabila perusahaan tidak mampu membiayai hutangnya yang tinggi maka akan mengganggu keberlanjutan perusahaan terutama di keuangannya. Penelitian yang menggunakan variabel ini diantaranya adalah penelitian Trisnowati et all (2021), Larasati et all (2019)

H2 : DER Berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan ukuran profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA bank, maka makin tinggi pula tingkat keuntungan yang tercapai oleh bank tersebut. Profitabilitas tinggi juga menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan manajemen telah baik (Pangestu et all, 2023). Penelitian FSR yang menggunakan variabel ini diantaranya adalah Almaida et all (2023) , Rustam & Adil (2022)

H3: Return On Asset Berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio

LDR mengukur perbandingan antara jumlah pinjaman dengan jumlah deposit yang dimiliki perusahaan. Rasio LDR menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan perbankan. Apabila nilai LDR terlalu rendah menunjukkan bahwa bank lebih banyak menerima deposit dibandingkan pinjaman atau kredit yang disalurkan. Perusahaan harus membayar sejumlah bunga atas deposit yang dimiliki dan apabila tidak sebanding dengan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan maka akan mengganggu keberlanjutan keuangan perbankan.

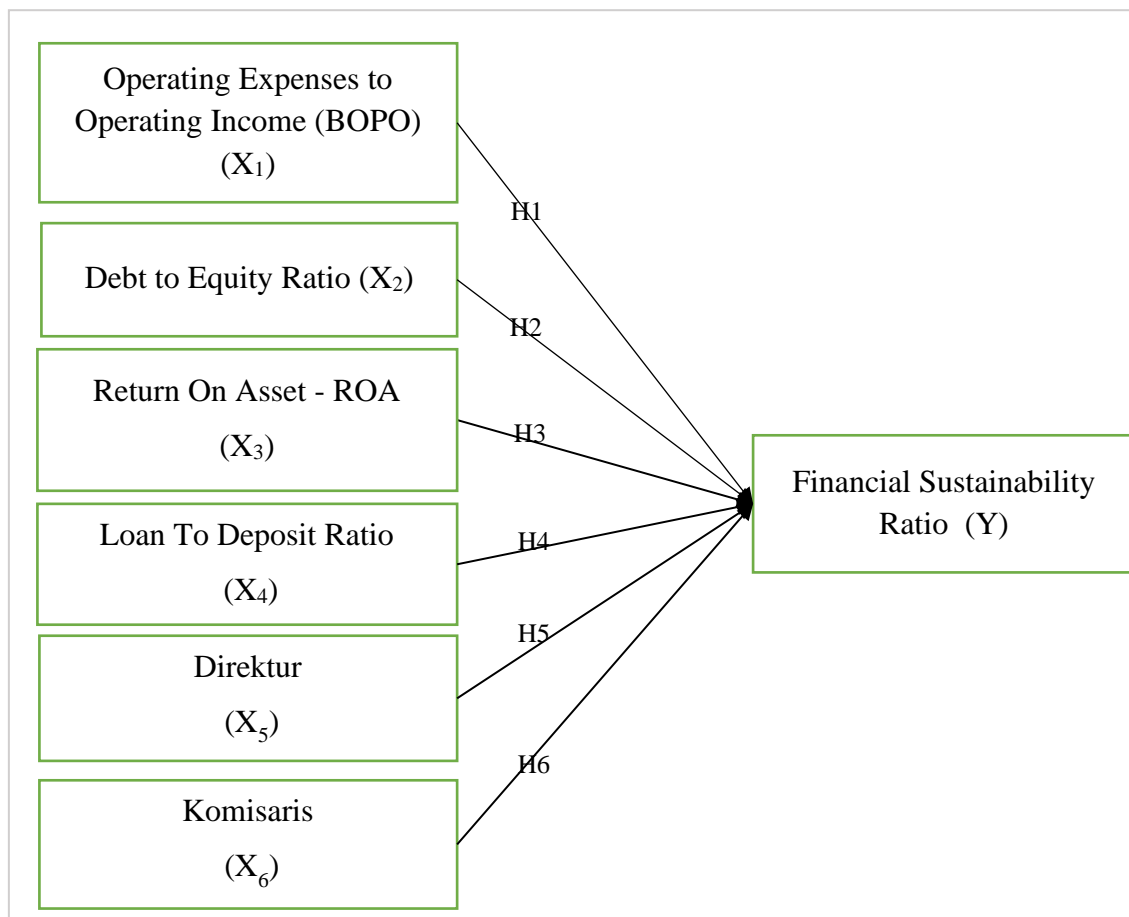
H4 : Loan to Deposit Ratio Berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio

Direktur bertanggung jawab atas jalannya suatu perusahaan sehingga seluruh variabel kinerja perusahaan ditentukan dari kebijakan dan aktivitas yang dilakukan atau dikelola oleh Direktur. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan maka akan semakin banyak jumlah direktur yang ditugaskan oleh pemegang saham dan tentu penambahan direktur disertai dengan meningkatnya keuangan perusahaan. Jumlah direktur yang tinggi menunjukkan bahwa keuangan perusahaan baik sehingga hal ini mempengaruhi keberlanjutan keuangan perusahaan.

H5 : Direktur Berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio

Komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan sehingga dengan kehadiran komisaris diharapkan kegiatan perusahaan berjalan dengan baik. Kegiatan perusahaan yang berjalan dengan baik akan membuat keberlanjutan perusahaan untuk periode selanjutnya. Komisaris juga akan memberikan pengawasan pada aktivitas keuangan perusahaan yang mengalami penurunan atau perlu mendapatkan pengawasan lebih lanjut. Pengawasan terhadap bagian keuangan perusahaan bermasalah yang dilakukan komisaris akan meminimalisir kemungkinan kegagalan keuangan dan meningkatkan nilai rasio keberlanjutan keuangan perusahaan.

H6 : Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio



Gambar 1. Desain Penelitian

### METODE

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan sampel penelitian berasal dari laporan keuangan sektor perbankan BEI periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dan analisis menggunakan metode regresi linear berganda

Tabel 1. Proxy/ Alat Ukur Variabel

| Variabel  | Proksi / Indikator Variabel  | Referensi  |
|---|--|--|
| <i>Financial Sustainability Ratio</i>                     | <p><i>This ratio is calculated by comparing total financial income to total financial costs, total operating costs, and retained earnings.</i></p> <p><i>This ratio is used as an indicator of the company's sustainability</i></p>        | Sanfa & Ida (2023).<br>Trisnowati et all (2021)                                    |
| <i>Operating Expenses to Operating Income (BOPO) (X1)</i> | $\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$   | Sanfa & Ida (2023)<br>Almaida et all (2023)<br>Oktoviyanti & Murwaningsari (2023), |
| <i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>                          | <p><i>DER (Debt to Equity Ratio) is the ratio of total debt to equity, which is the ratio between total debt and equity (equity). This ratio explains the large proportion of sources in long-term funding to the company's assets</i></p> | Trisnowati et all (2021)<br>Larasati et all (2019)                                 |
| <i>Return On Asset (X3)</i>                               | $\text{Net Income} / \text{Total Asset}$   | Almaida et all (2023) , Rustam & Adil (2022)                                       |
| <i>Loan To Deposit Ratio (X4)</i>                         | <p><i>The loan-to-deposit ratio (LDR) is used to assess a bank's liquidity by comparing a bank's total loans to its total deposits for the same period. The LDR is expressed as a percentage.</i></p>                                      | Sanfa & Ida (2023)<br>Santoso & Sofiatun (2022)                                    |
| <i>Direktur (X5)</i>                                      | <p><i>The number of boards of directors who lead a company.</i></p>  | Trisnowati et all (2021)<br>Larasati et all (2019)                                 |
| <i>Komisaris (X6)</i>                                     | Jumlah Komisaris yang ada dalam perusahaan   | Trisnowati et all (2021)   |

## HASIL

Menurut pemilihan menggunakan teknik purposive sampling, terdapat 76 laporan keuangan perusahaan sektor Perbankan Periode 2019- 2022

### Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum | Maximum  | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| FSR                | 76 | 1,0340  | 6,9144   | 2,630409  | 1,1346459      |
| Bopo               | 76 | ,4255   | 1,1891   | ,773269   | ,1776415       |
| DebtEquity         | 76 | 3,03646 | 15,30803 | 6,0266416 | 2,25306885     |
| ROa                | 76 | -,0559  | ,0311    | ,008275   | ,0137413       |
| LDR                | 76 | ,46767  | 1,60053  | ,8444516  | ,21399124      |
| Direktur           | 76 | 4,0     | 12,0     | 8,132     | 2,6196         |
| Komisaris          | 76 | 3,00    | 11,00    | 6,1316    | 2,46761        |
| Valid N (listwise) | 76 |         |          |           |                |

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 76                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,98816883               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,081                    |
|                                  | Positive       | ,081                    |
|                                  | Negative       | -,056                   |
| Test Statistic                   |                | ,081                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa lolos uji normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | 2,504                       | 1,411      |                           | 1,774  | ,080 |                         |       |
| Bopo                      | -,015                       | 1,243      | -,002                     | -,012  | ,990 | ,290                    | 3,444 |
| DebtEquity                | -,080                       | ,056       | -,160                     | -1,441 | ,154 | ,893                    | 1,119 |
| ROa                       | -9,665                      | 14,223     | -,117                     | -,680  | ,499 | ,370                    | 2,699 |
| LDR                       | -1,103                      | ,578       | -,208                     | -1,908 | ,061 | ,924                    | 1,082 |
| Direktur                  | ,254                        | ,101       | ,587                      | 2,504  | ,015 | ,200                    | 4,993 |
| Komisaris                 | -,070                       | ,099       | -,153                     | -,713  | ,479 | ,239                    | 4,179 |

a. Dependent Variable: FSR

Hasil menunjukkan telah lolos uji Multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF

Tabel 5 . Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -,14789                 |
| Cases < Test Value      | 38                      |
| Cases >= Test Value     | 38                      |
| Total Cases             | 76                      |
| Number of Runs          | 39                      |
| Z                       | ,000                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | 1,000                   |

a. Median

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Runs dimana Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa telah lolos pengujian

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      |
| Model |            |                             |            |                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -,513                       | ,838       |                      | -,612  | ,543 |
|       | Bopo       | ,948                        | ,738       | ,269                 | 1,285  | ,203 |
|       | DebtEquity | -,036                       | ,033       | -,130                | -1,093 | ,278 |
|       | ROa        | -1,363                      | 8,443      | -,030                | -,161  | ,872 |
|       | LDR        | -,035                       | ,343       | -,012                | -,100  | ,920 |
|       | Direktur   | ,094                        | ,060       | ,394                 | 1,566  | ,122 |
|       | Komisaris  | ,005                        | ,059       | ,019                 | ,084   | ,933 |

a. Dependent Variable: absres

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen pada pengujian heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan telah lolos pengujian.

Tabel 7. Uji F (Simultan)

|       |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model |            |                |    |             |       |                   |
| 1     | Regression | 23,321         | 6  | 3,887       | 3,662 | ,003 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 73,236         | 69 | 1,061       |       |                   |
|       | Total      | 96,557         | 75 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: FSR

b. Predictors: (Constant), Komisaris, DebtEquity, LDR, ROa, Bopo, Direktur

Hasil Uji di atas menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan fit dan secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      |
| Model |            |                             |            |                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 2,504                       | 1,411      |                      | 1,774  | ,080 |
|       | Bopo       | -,015                       | 1,243      | -,002                | -,012  | ,990 |
|       | DebtEquity | -,080                       | ,056       | -,160                | -1,441 | ,154 |
|       | ROa        | -9,665                      | 14,223     | -,117                | -,680  | ,499 |
|       | LDR        | -1,103                      | ,578       | -,208                | -1,908 | ,061 |
|       | Direktur   | ,254                        | ,101       | ,587                 | 2,504  | ,015 |
|       | Komisaris  | -,070                       | ,099       | -,153                | -,713  | ,479 |

a. Dependent Variable: FSR

Persamaan Regresi :

$$\text{FSR} = 2,504 - 0,015 \text{ BOPO} - 0,080 \text{ DebtEquity} - 9,665 \text{ Roa} - 1,103 \text{ LDR} + 0,254 \text{ Direktur} - 0,070 \text{ Komisaris} + e$$

## PEMBAHASAN

### **BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap FSR**

Variabel BOPO menunjukkan nilai signifikansi dengan 0,990 dimana nilai itu lebih besar dari 0.05, oleh karena itu  $H_1$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO pada sampel penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability ratio* (FSR)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sanfa & Ida (2023) namun tidak sesuai dengan penelitian Oktoviyanti & Murwaningsari (2023), Almaida et al (2023). Nilai BOPO akan menunjukkan bagaimana manajemen menjalankan aktivitas perusahaan dengan efisien. Secara statistik hasil menunjukkan bahwa BOPO tersebut tidak mempengaruhi *Financial sustainability ratio* dan hal ini diperkuat dimana di dalam sampel ditemukan beragam hasil dimana ada sampel laporan keuangan perusahaan yang nilai BOPO kecil namun FSR Besar serta begitu pula ada perusahaan dengan BOPO Kecil yang memiliki nilai FSR kecil dan begitu sebaliknya. Hubungan dengan Teori sinyal, BOPO memberikan sinyal terkait apakah operasional perusahaan dijalankan secara efektif atau tidak. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa kestabilan keuangan perusahaan tidak ditunjukkan hanya dari rasio BOPO saja karena kestabilan keuangan perusahaan ditunjukkan dengan variabel yang memiliki ruang lingkup yang lebih besar.

### **DebtEquity tidak memiliki pengaruh terhadap FSR**

Variabel *Debt Equity* menunjukkan nilai signifikansi yaitu: 0,154 dari nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi uji t ini > dari 0.05, oleh karena itu  $H_2$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity ratio* tidak mempengaruhi *Financial sustainability ratio* (FSR). Hasil penelitian sejalan dengan Larasati et al (2019) namun tidak sejalan dengan penelitian Trisnowati et al (2021). Rasio ini menunjukkan bagaimana perbandingan hutang yang dimiliki dengan modal yang digunakan. Hasil yang tidak pengaruh ini juga didukung dengan sampel yang menunjukkan beragam hasil dimana perusahaan dengan nilai DebtEquity yang tinggi mempunyai nilai FSR kecil maupun besar sehingga hasil ini sesuai dengan hasil statistik yang menunjukkan tidak pengaruh. Operasional suatu perusahaan tentu tidak hanya ditentukan dari jumlah hutang maupun modalnya. Hubungan dengan teori sinyal, Jumlah hutang yang tinggi dianggap akan mempengaruhi operasional dan kestabilan keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian menggambarkan selama hutang yang dimiliki perusahaan masih dapat dibayar maka tidak masalah apabila perusahaan memiliki hutang.

### **ROA tidak memiliki pengaruh terhadap FSR**

Variabel ROA menunjukkan nilai signifikansi dengan 0,499 dimana nilai itu lebih besar dari 0.05, oleh karena itu  $H_3$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA pada sampel penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability ratio* (FSR)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Almaida et al (2023), Rustam & Adil (2022), namun tidak sesuai dengan penelitian Oktoviyanti & Murwaningsari (2023), Sanfa & Ida (2023), Santoso & Sofiatun (2022), Trisnowati et al (2021). Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan tidak dapat mempengaruhi *Financial Sustainability ratio*. Hal ini dapat disebabkan karena keberlanjutan keuangan tidak hanya melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan ataupun perbandingan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan nilai atau tingkat penjualan dibanding menggunakan rasio ROA karena nilai atau tingkat penjualan secara tinjauan pustaka memiliki hubungan langsung dengan kestabilan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki penjualan tinggi tentu akan mendapatkan pemasukan dan keuntungan yang dapat menstabilkan keuangan perusahaan. Variabel ROA ini disarankan kedepannya dapat dijadikan variabel moderasinya. Hubungan dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki profit dianggap memiliki kestabilan keuangan

yang baik. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa kestabilan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh variabel dengan ruang lingkup kecil. Kestabilan keuangan dipengaruhi variabel yang ruang lingkup besar seperti dalam hasil penelitian ini yaitu Direktur. Variabel Direktur yang mengelola dan menjalankan perusahaan yang akan mempengaruhi rasio – rasio keuangan ini dimana secara bersama – sama akan mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan.

#### **LDR tidak memiliki pengaruh terhadap FSR**

Variabel LDR menunjukkan nilai signifikansi dengan 0,061 dimana nilai itu lebih besar dari 0.05, oleh karena itu  $H_4$  ditolak , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR pada sampel penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability ratio* (FSR)

Hasil penelitian sejalan Sanfa & Ida (2023) dengan namun tidak sejalan dengan Rustam & Adil (2022) , Santoso & Sofiatun (2022) LDR mengukur perbandingan antara jumlah pinjaman dengan jumlah deposit yang dimiliki perusahaan. Rasio LDR menunjukkan kinerja pengelolaan perbankan namun hal tersebut tidak berdampak pada kestabilan keuangan perbankan karena model ini tentu harus mempertimbangkan juga variabel *Non Performing Loan* ( NPL). Kredit yang disalurkan tentu ada beberapa yang mengalami ketidaklancaran dan hal ini dapat mempengaruhi kestabilan keuangan perbankan. Disarankan agar variabel NPL dapat dijadikan moderasi untuk pengaruh LDR terhadap FSR karena ada kemungkinan mempengaruhi

#### **Direktur memiliki pengaruh terhadap FSR**

Variabel Direktur menunjukkan nilai signifikansi dengan 0,015 dimana nilai itu lebih kecil dari 0.05, oleh karena itu  $H_5$  diterima , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Direktur pada sampel penelitian memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Financial Sustainability ratio* (FSR). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnowati et all (2021) namun tidak sejalan dengan penelitian Larasati et all (2019) . Semakin tinggi jumlah direktur di suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai *Financial sustainability ratio* (FSR) . Direktur adalah orang yang mendapat tugas untuk menjalankan atau mengelola suatu entitas atau perusahaan. Direktur juga turut andil dalam menentukan arah kinerja dan aktivitas di perusahaan perbankan. Semakin banyak atau menambahnya jumlah direktur perbankan menunjukkan bahwa makin banyak aktivitas atau kegiatan yang harus diarahkan dan besarnya modal yang dikelola. Semakin banyak Aktivitas keuangan maupun non keuangan yang dikelola direktur akan memberikan kestabilan keuangan bagi perbankan karena tentunya setiap aktivitas tersebut akan sangat berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan keuangan. Hasil sampel juga menunjukkan bahwa Perusahaan sektor perbankan yang memiliki modal inti yang besar pada umumnya memiliki jumlah direktur yang tinggi dan perusahaan perbankan dengan modal inti yang kecil memiliki jumlah direktur yang lebih rendah atau sedikit. Hubungan dengan teori sinyal, Direktur yang banyak menunjukkan bahwa semakin banyak kegiatan operasional atau modal atau aset yang dikelola. Hal tersebut tentu menghasilkan nilai yang nantinya akan mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan. Bilamana menguntungkan, maka jumlah direktur akan diperbanyak untuk membantu pengelolaan namun bilamana merugikan maka akan terjadi penurunan jumlah direktur. Hal tersebut diperkuat dengan hasil statistik dan observasi pada sampel menunjukkan pengaruh dengan arah positif dimana Perusahaan yang memiliki kestabilan keuangan memiliki jumlah direktur yang lebih banyak.

#### **Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap FSR**

Variabel Komisaris menunjukkan nilai signifikansi dengan 0,479 dimana nilai itu lebih besar dari 0.05, oleh karena itu  $H_6$  ditolak , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Komisaris pada sampel penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability ratio* (FSR). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnowati et all (2021) pada periode pandemi covid 19 namun tidak sejalan dengan penelitian Trisnowati et all (2021) juga pada periode berbeda yaitu periode sebelum covid 19. Komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan namun semua aktivitas perusahaan dilakukan oleh Direktur sehingga Variabel Komisaris tidak mempengaruhi secara langsung kepada nilai FSR. Penelitian selanjutnya apabila ingin menggunakan variabel komisaris maka direkomendasikan membuat Variabel direktur

menjadi variabel yang memoderasi atau memediasi pengaruh variabel Komisaris terhadap nilai FSR karena pengawasan yang dilakukan komisaris akan diinformasikan dan diperhatikan oleh Direktur yang nantinya akan diimplementasikan dalam kebijakan dan aktivitas perusahaan serta berdampak pada nilai FSR.

### KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel Direktur dari keenam variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dan model penelitian layak digunakan. Perusahaan yang ingin menjaga nilai FSR sebaiknya memperhatikan jumlah dan pemilihan direktur yang dimiliki. Kestabilan keuangan dipengaruhi variabel yang ruang lingkup besar seperti dalam hasil penelitian ini yaitu Direktur. Variabel Direktur yang mengelola dan menjalankan perusahaan yang akan mempengaruhi rasio – rasio keuangan ini ini dimana secara bersama – sama akan mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan. Direktur mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan karena fungsinya dalam membuat kebijakan dan mengarahkan operasional perusahaan. Komisaris dalam hal ini tidak berpengaruh terhadap kestabilan keuangan perusahaan namun penelitian selanjutnya dapat menggunakan Direktur sebagai variabel mediasi ataupun moderasinya. Penelitian selanjutnya juga disarankan dapat memperdalam hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel keahlian dan tingkat pendidikan direktur atau mengubah beberapa variabel yang tidak berpengaruh di penelitian ini menjadi variabel moderasi.

### REFERENSI

- Almaida, Y., Ruhadi, R., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Faktor Spesifik Bank dan Corporate Governance terhadap Financial Sustainability BUS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 541-553.
- Larasati, D. G., Isyuardhana, D., & Asalam, A. G. (2019). Corporate Governance, Rasio-Rasio Keuangan Dan Financial Sustainability Pada Perbankan Umum Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *ISEI Accounting Review*, 3(2), 39-43.
- Oktoviyanti, O., & Murwaningsari, E. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial sustainability pada sub-sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 927-942
- Pangestu, J. C. (2021). PENGARUH CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP STOCK RETURN: ANALISA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 2(2), 132-147
- Pangestu, J. C., & Hirliana, D. I. (2023). Analisis Memprediksi Financial Distress Dan Faktor Pengaruhnya Pada Perusahaan Pertambangan Bei Tahun 2019–2021. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1861-1868.
- Pangestu, J. C., & Lesmana, M. (2023). GIVING GOING CONCERN IN THE 2019-2021 TRANSPORTATION COMPANY AUDIT OPINION WITH COMPANY SIZE AS MODERATION. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 18721877-18721877.
- Pangestu, J. C., & Margaretha, P. (2024). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Sektor Konsumen Non-Primer IDX-IC Periode 2019-2021. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 533-540.

- Pangestu, J. C., Margaretha, P., & Valentino, T. (2022). ANALISIS BEBAN IKLAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN TINGKAT UTANG PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 240-248.
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Rustam, A., & Adil, M. (2022). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 144-160
- Sanfa, A. S., & Ida, I. (2023). FINANCIAL RATIOS PREDICTORS OF FINANCIAL SUSTAINABILITY OF THE BANKING SECTOR IN INDONESIA. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 9(1), 1-17.
- Santoso, A., & Sofiatun, S. (2022). Detection of Determinants of Bank Sustainability Performance. *Jurnal Ekonomi LLDIKTI Wilayah 1 (JUKET)*, 2(2), 69-77
- Trisnowati, Y., Hadiwidjaja, R. D., & Nurvita, T. (2021). The Consistency Of Islamic Corporate Financial Sustainability In Covid-19 Pandemic: An Empirical Analysis. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 179-192